

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP EFIKASI DIRI SISWA

Novia Indawasih¹, M. Th. S. R. Retnaningdyastuti², Agus Setiawan³

Universitas PGRI Semarang

Email: Noviaindawah@gmail.com

Info Artikel

Keywords: Group Guidance, Techniques of Modelling Symbolic, Self Efficacy.

Abstract

This study aims to determine the influence of guidance servis group with the technique of modelling the symbolic against the efficacy of student self. This research is quantitative research through the research methods True Experimental design model with Pre-test Post-test Control Group Design. Population in this research is students of class XI majoring in Graphic Design SMK N 11 Semarang with the number of 180 students. Class DG 1 and class DG 5 is a class used tryout as many as 30 students. The sample in the research of 16 students class XI DG 4 taken with the sampling technique is cluster random sampling. Data collection tool used is the scale of the self efficacy. Based on the results of descriptive analysis showed the increased of the self efficacy in the experimental group amounted to 9,75 points. The results of the data analysis hypothesis test obtained t count = 2,232. Next consulted with t table significance level 5% (0,05) that is 2,145. On the basis of the calculation is the alternative hypothesis (Ha) that reads "there is the influence of guidance service group with the technique of modeling the symbolic against the efficacy students class XI majoring in the Graphic Design SMK N 11 Semarang" received the truth at the level of significance of 5%. This shows that there is influence of guidance service group with the technique of modelling symbolic against the efficacy of students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif melalui metode penelitian *True Experimental Design* dengan model *Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang dengan jumlah 180 siswa. Kelas XI DG 1 dan kelas XI DG 5 adalah kelas yang dipergunakan untuk *tryout* sebanyak 30 siswa. Sampel dalam penelitian yaitu 16 siswa kelas XI DG 4 yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah skala efikasi diri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan ada peningkatan efikasi diri pada kelompok eksperimen sebesar 9,75 point. Hasil analisis data uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,232$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu 2,145. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,232 > t_{tabel} = 2,145$. Atas dasar perhitungan tersebut maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang" diterima kebenarannya pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk menilai dirinya sendiri yang kemudian akan membawa dampak pada setiap usaha maupun tindakan yang dilakukan. Kemampuan menilai diri akan timbul apabila individu memiliki sebuah tuntutan. Dalam dunia pendidikan ada beberapa tuntutan terhadap sejumlah kemampuan yang harus dimiliki siswa, sebagaimana dijelaskan dalam standar kompetensi kelulusan (Permendiknas, No. 23 Tahun 2006) bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan hendaknya:

1) memiliki kemampuan mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangan; 2) menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggungjawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaan; 3) menunjukkan cara berfikir logis, kritis, dan inovatif dalam mengambil keputusan; 4) menunjukkan sikap kompetitif untuk mendapatkan hasil yang baik; 5) mempunyai kemampuan menganalisis, dan memecahkan masalah kompleks; 6) menghasilkan karya kreatif, baik individu atau kelompok; dan 7) kemampuan menguasai kompetensi program keahlian dan berwirausaha baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya. Kemampuan menilai diri berkaitan dengan efikasi diri sebagai bagian dari evaluasi individu mengenai keyakinan atas kemampuan dirinya untuk melaksanakan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah dengan tuntutan yang ada.

Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa tahu tidak bisa mengerjakan sesuai dengan apa yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan dengan aspira (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol, 2009:287).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novariandhini dan Melly (2012:141) menyatakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi merasa yakin untuk menghadapi tantangan masa depan, merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, semakin semangat mengerjakan tugas yang dianggapnya sulit, dan mengetahui kiat yang tepat untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dengan baik. Siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik apabila tidak dibantu dengan orang lain, mudah menyerah apabila menghadapi kesulitan, dan sering kali rendah diri melihat temannya yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Kenyataan-kenyataan di lapangan tersebut sesuai dengan kondisi siswa kelas XI jurusan Desain Grafis di SMK N 11 Semarang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru BK SMK N 11 Semarang tempat peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan perilaku siswa yang cenderung pendiam di dalam kelas, dan pasif di dalam kelas. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober 2018 kepada beberapa siswa dan menemukan beberapa perilaku siswa yang berbeda, siswa terlihat pendiam, pasif atau tidak aktif di dalam kelas dan tidak terlihat antusias ketika mengikuti pelajaran. Hasil observasi tersebut didukung dari hasil wawancara pada tanggal 18 Oktober 2018 kepada beberapa siswa yang mengakui bahwa dirinya merasa malu untuk bertanya dan menjawab di dalam kelas, ragu, takut, merasa rendah diri, memilih diam pada saat guru menanyakan sesuatu yang belum dipahami, merasa pesimis, kurangnya rasa percaya diri, lebih senang mengerjakan tugas dengan bantuan teman atau bersama teman dan memilih menunda pekerjaan sekolah.

Data ini juga diperkuat pula dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2018 kepada Guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XI di SMK

N 11 Semarang jurusan Desain Grafis tempat peneliti melakukan penelitian kemampuan dalam menilai diri mereka lumayan tetapi ada yang rendah, para siswa yang memiliki kemampuan menilai diri rendah cenderung kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak bisa membawa diri, cenderung diam di kelas, pasif, dan lebih memilih jawaban "tidak bisa" sebelum melakukan sesuatu hal, cenderung tidak mau berfikir panjang, berfikir sekenanya, lebih suka menunda tugas yang diberikan, lebih memilih mengerjakan tugas dengan bantuan teman. Salah satu penyebab efikasi siswa rendah adalah faktor tuntutan yang tinggi dan tidak sesuai dengan kemampuan baik tuntutan dari sekolah maupun tuntutan standar kompetensi kelulusan sekolah menengah kejuruan, keluarga yang menengah ke bawah menjadikan anak memiliki kemampuan menilai diri rendah orang tua yang tidak perhatian dengan anak, tidak peduli dengan anak, dan fasilitas yang tidak mendukung anak.

Hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang sudah disebar pada tanggal 18 Oktober 2018 diperoleh hasil bahwa siswa SMK N 11 Semarang jurusan Desain Grafis terindikasi memiliki efikasi diri yang rendah.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor (guru BK) kepada konseli (siswa) agar konseli (siswa) mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi maupun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Namun pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling di SMK N 11 Semarang baru melaksanakan layanan informasi dan layanan konseling individu, karena di SMK N 11 Semarang Guru BK tidak memiliki jam di kelas, sehingga pemberian layanan informasi diberikan dengan cara guru BK meminjam jam guru mata pelajaran di kelas. Layanan konseling individu dilakukan pada siswa yang bermasalah dan siswa dipanggil di ruang BK. Sebenarnya, dalam pemberian layanan informasi dan konseling individu diberikan dengan cara meminjam jam guru mata pelajaran dan siswa dipanggil layanan

Bimbingan Konseling (BK) akan terlihat kurang berjalan secara efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK N 11 Semarang dalam rangka untuk memperbaiki efikasi diri siswa, yaitu salah satunya dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok. Namun di SMK N 11 Semarang tidak pernah diterapkan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok dengan tujuan yaitu untuk pengembangan kemampuan sosialisasi, mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif serta mencegah timbulnya masalah pada siswa (Tohirin, 2015:165-166). Agar layanan bimbingan kelompok yang dirancang menarik dan bermanfaat dapat menggunakan teknik modeling simbolik. Teknik modeling simbolik yaitu teknik dengan melibatkan mengilustrasikan perilaku target melalui rekaman video atau audio (Erford, 2017:340). Dipilih modeling simbolik karena adanya suatu model efikasi diri yang mewujudkan secara nyata cara siswa menerapkan layanan bimbingan kelompok. Sehingga penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang berbagai hal, dan memungkinkan siswa belajar dan melihat model/orang yang memiliki efikasi diri tinggi.

Dipilih layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan efikasi diri siswa didukung hasil penelitian Putra, dkk (2013:1-6) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam upaya meningkatkan *self efficacy* siswa. Maupun penelitian Anggara, dkk (2016:43-50) menyatakan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan modeling terbukti mampu meningkatkan efikasi diri siswa menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh

Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas XI Jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang”.

KAJIAN TEORI

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist 2010:212) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih memungkinkan untuk menjadi sukses daripada yang efikasi dirinya rendah.

Sedangkan menurut Hidayat (2011:157) menjelaskan pengertian efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diterapkan. Efikasi diri memberikan dasar bagi motivasi manusia, kesejahteraan, dan prestasi pribadi.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah kemampuan menilai diri mengenai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki sebelum individu melakukan suatu usaha atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada hasil yang memuaskan, sedangkan efikasi diri yang rendah akan berdampak pada hasil yang kurang memuaskan.

Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu: 1) memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), 2) tekun dalam menyelesaikan tugas, 3) percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki, 4) memandang kesulitan sebagai tantangan, dan 5) mudah menyesuaikan diri. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah yaitu: 1) tidak memiliki keyakinan diri (kepercayaan diri), 2) malas dalam menyelesaikan tugas, 3) tidak percaya dengan kemampuan diri yang

dimiliki, 4) tidak menganggap kesulitan sebagai tantangan, dan 5) sulit menyesuaikan diri.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik adalah suatu layanan bantuan yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan kelompok guna membahas masalah-masalah umum dengan proses belajar melalui observasi/pengamatan terhadap model tingkah laku dari seorang individu atau kelompok. Model adalah sebagai rangsangan bagi pikiran, tingkah laku, sikap sebagai bagian dari individu yang mengobservasi model yang ditampilkan.

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling simbolik antara lain:

a) Tahap pembentukan

Dalam tahap pembentukan kegiatan meliputi: (1) mengungkapkan pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok, (2) menjelaskan cara-cara dan asas-asas dalam bimbingan kelompok, (3) saling memperkenalkan diri, dan (4) permainan pengakraban.

b) Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan kegiatan meliputi: (1) menjelaskan kembali mengenai pengertian dan tujuan layanan bimbingan kelompok, (2) menanyakan kesiapan anggota kelompok (3) membahas suasana yang terjadi, dan (4) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

c) Tahap kegiatan

Dalam tahap kegiatan meliputi: (1) membahas topik yang telah dipersiapkan, (2) membahas topik bahasan secara bersama-sama dengan tujuan memperoleh pemahaman baru dengan tingkah laku model yang disediakan dalam bentuk rekaman video, film, slide dan gambar (3) pada tahap ini persiapan teknik modeling simbolik dilaksanakan dengan tujuan belajar mengamati dan meniru tingkah laku model yang disajikan.

d) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, kegiatan meliputi: (1) pemimpin kelompok

mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, (2) pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, (3) membahas kegiatan lanjutan, dan (4) mengemukakan pesan dan harapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *true experiment design* dengan model *pretest-posttest control group design*, dengan adanya *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui keadaan awal dan akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 11 Semarang. alasan peneliti melakukan penelitian di SMK N 11 Semarang yaitu di SMK N 11 Semarang ditemukan permasalahan efikasi diri rendah. Pada siswa kelas XI jurusan Desain Grafis penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Maret – 22 April 2019 pada sampel yang diambil secara random pada kelas XI jurusan Desain Grafis dengan rincian menyusun proposal penelitian, penyusunan instrument penelitian, persiapan penelitian, uji keterbacaan instrument, melaksanakan penelitian eksperimen, menyusun hasil penelitian, dan penyempurnaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling cluster random sampling*, yaitu pengambilan dilakukan secara random di dapatkan daerah/kelas XI Desain Grafis 4, dan didapatkan sampel 16 siswa kelas XI jurusan Desain Grafis 4.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini skala efikasi diri digunakan untuk membandingkan skor sebelum mendapat perlakuan dengan setelah mendapat perlakuan mengalami peningkatan atau tidak.

Instrumen yang digunakan adalah sebuah skala psikologis, hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui validitas,

reliabilitas. Dari 50 item pernyataan terdapat 29 item pernyataan yang valid.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif data *pre-test* dan data *post-test* kemudian analisis deskriptif evaluasi proses dan hasil. Analisis deskriptif data *pre-test* dan data *post-test* sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik sudah dinormalitaskan dengan menggunakan uji *lillifors* dan sudah dihomogenkan menggunakan uji F. Kemudian untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik digunakan hipotesis *Uji t* dan *Uji-t*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Pre-test

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lillifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria dalam uji normalitas ini adalah jika $Lo < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $Lo > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas data *pre-test* sampel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Data *Pre-test* Efikasi Diri

Kelas	Lo	L_{tabel} 1	Kesimpulan
Eksperimen	0,2392 2	0,285	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1753	0,285	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai *pre-test*, maka berdasarkan uji normalitas diperoleh $Lo < L_{tabel}$ yaitu $0,2392 < 0,285$ pada kelompok eksperimen dan $0,1753 < 0,285$ pada kelompok kontrol pada signifikan 5% dengan N 8, maka H_0 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* efikasi diri berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Homogenitas Data Pre-test Efikasi Diri

F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
1,28	3,44	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas data *pre-test* pada tabel 2 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,28 < 3,44$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Data Post-test

Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilifors* dengan taraf signifikan 5%. Kriteria uji normalitas ini adalah jika $L_o < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan perhitungan homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan normalitas dan homogenitas data *post-test* sampel berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas Data Post-test Efikasi Diri

Kelas	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,16616	0,285	Berdistribusi normal
Kontrol	0,1727	0,285	Berdistribusi normal

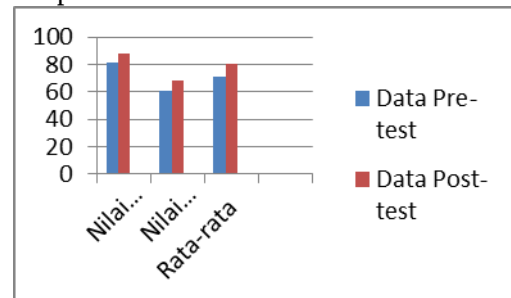
Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa hasil perhitungan yang diperoleh dari skor *post-test*, maka berdasarkan uji normalitas diperoleh $L_o < L_{tabel}$ berdasarkan hasil *post-test* yaitu $0,16616 < 0,285$ pada kelompok eksperimen dan $0,1727 < 0,285$ pada kelompok kontrol pada signifikan 5% dengan N 8, maka H_0 diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* efikasi diri berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Post-test Efikasi Diri

F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
1,86	3,44	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas data *post-test* pada tabel 4 karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,86 < 3,44$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang sama atau homogen.

Gambar 1. Perbandingan Hasil Data *Pre-test* dan Hasil Data *Post-test* Kelompok Eksperimen



Berdasarkan perbandingan hasil data *pre-test* dan hasil data *post-test* kelompok eksperimen pada tabel gambar 1 sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dari hasil skala efikasi diri siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang dapat diketahui bahwa terlihat ada perubahan efikasi diri siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik yaitu terjadinya perubahan tingkatan kategori dari rendah menjadi tinggi. Pada kelompok eksperimen hasil data *pre-test* dan *post-test* memperoleh skor meningkat dari skor nilai tertinggi 81 dan skor nilai terendah 61 menjadi skor nilai tertinggi 88 dan skor nilai terendah 68, rata-rata hasil data *pre-test* dan *post-test* memperoleh skor meningkat dari 71 menjadi 80,75. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai tertinggi dan terendah sebesar 7 point, dan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,75 point.

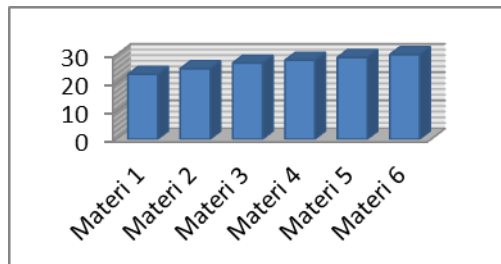
Berikut ini adalah materi yang digunakan dalam *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang. Modeling simbolik yang digunakan dalam *treatment* berupa model video dan *slide* materi. Berikut tabel materi *treatment* sebagai berikut bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Materi Treatment

NO	MATERI
1	Perkenalan Layanan Bimbingan kelompok
2	Kepercayaan Diri
3	Tekun Menyelesaikan Tugas
4	Percaya Terhadap Kemampuan Diri
5	Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan
6	Penyesuaian Diri

Data Evaluasi Proses

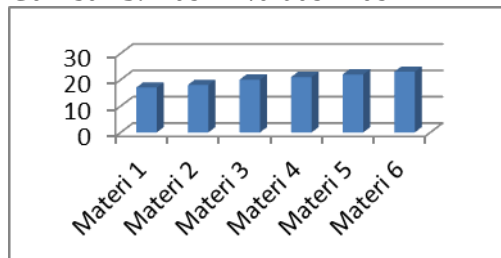
Gambar 2. Hasil Evaluasi Proses



Berdasarkan *treatment* yang telah dilakukan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, maka dapat diperoleh data evaluasi proses layanan bimbingan kelompok mulai dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keenam 8 siswa kelompok eksperimen kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang diperoleh data hasil evaluasi proses menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, dengan skor nilai yaitu 23, 25, 27, 28, 29, 30. Dari kategori baik berubah menjadi sangat baik.

Data Evaluasi Hasil

Gambar 3. Hasil Evaluasi Hasil



Berdasarkan *treatment* yang telah dilakukan yaitu pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik, maka dapat diperoleh data evaluasi hasil layanan bimbingan kelompok mulai dari pertemuan pertama

sampai dengan pertemuan keenam 8 siswa kelompok eksperimen kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang diperoleh data hasil evaluasi hasil menunjukkan terjadinya peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam yaitu dengan skor nilai 17, 18, 20, 21, 22 dan 23. Dari kategori baik, berubah menjadi sangat baik.

Uji hipotesis peneliti menggunakan yaitu *Uji t* dengan teknik analisis *t tes* untuk menguji nilai *pre-test* diperoleh hasil $t_{hitung} 0,307 < t_{tabel} 2,145$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan efikasi diri siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis kedua yaitu uji-t test yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*. Dari hasil perhitungan uji t-test diperoleh hasil $t_{hitung} 4,232 > t_{tabel} 2,145$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang karena memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari hasil perhitungan uji t.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dalam penelitian ini terlihat tingkat perubahan hasil data *pre-test* dan *post-test* dari kategori rendah menjadi tinggi kemudian hasil data evaluasi proses dan evaluasi hasil yang menunjukkan tingkat perubahan dari kategori baik hingga sangat baik. Dimana hasil pengujian uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa hasil t_{hitung} sebesar 2,232 dan t_{tabel} sebesar 2,145. Hal tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,232) > t_{tabel} (2,145)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap efikasi diri siswa kelas XI jurusan Desain Grafis SMK N 11 Semarang” diterima kebenarannya. Dengan demikian menunjukkan bahwa

layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik modeling simbolik, dapat meningkatkan dan memperbaiki efikasi diri siswa dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli dan M. Thayeb Manrihu. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggara, Ferry, dkk. 2016. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Modeling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Menghadapi Ujian". *Jurnal Konselor*, Volume 5, Nomor 1. Hal 42-50.
- Elford, Bradley T. 2015. *40 Teknik Yang Harus Diketahui setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Jones, Richard Nelson. 2011. *Teori Dan Praktik Konseling Dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Mahmudi, Hadi dan Suroso. 2014. "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar". *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 3, Nomor 2. Hal 183-194.
- Mashuda. 2018. Upaya Meningkatkan Self Efficacy Rendah Terhadap Pemilihan Karir Dengan Konseling Behaviour Teknik Modeling Simbolik Pada Siswa Kelas X.5 Di SMAN 1 Pasaman". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Volume. 3, Nomor 1, Hal 201-212.
- Marini, Chomzana Kinta dan Siti Hamidah. 2014. "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga". *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 4, Nomor 2. Hal 195-207.
- Novariandhini, Dinda Ayu dan Melly Latifah. 2012. "Harga Diri, Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Akademik Siswa SMA Pada Berbagai Model Pembelajaran". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Volume. 5, Nomor. 2. Hal 138-146.
- Nurlaila, Siti. 2011. "Pelatihan Efikasi Diri Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Siswa-Siswi Yang Akan Menghadapi Ujian Akhir Nasional". *Jurnal GUIDENA*, Volume 1, Nomor 1. Hal 1-21.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. "Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan". *Jurnal Kiat Bisnis*, Volume 5, Nomor 3. Hal 201-211.
- Prayitno, dan Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, Sofwan Adi, dkk. 2013. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok

- Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Volume 2, Nomor 2. Hal 1-6.
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Anton dan Venty. 2015. *Statistik Pendidikan*. Universitas PGRI Semarang.
- Sukarno, Anton. 2008. *Statistik Lanjut*. Surakarta. UNS Press.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2009. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa". *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 1, Nomor 1. Hal 93-106.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2011. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.